

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DI KELAS V SDN 01 KAMPUNG JAWA
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
Strata Satu (S1)*



**Oleh : MARIA
HASAN NIM.
56937**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA
SISWA KELAS V SDN 01 KAMPUNG JAWA
KOTA PARIAMAN

Nama : Maria Hasan
Nim : 56937
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

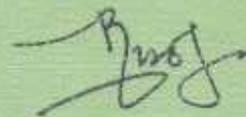
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Fatmawati, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19500228 197503 2 004

Pembimbing II



Dr. Risda Amini, MP
NIP.19630831 198903 2 003

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman

Nama : Maria Hasan

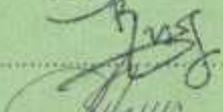
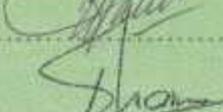
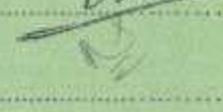
NIM : 56937

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Januari 2017

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Fatmawati, S.Pd, M.Pd	
2. Sekretaris : Dr. Risda Anini, M.P	
3. Anggota : Dra. Mulyani Zein, M.Si	
4. Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Zuryanty, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman“, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2016

Penulis,



Maria Hasan
MARIA HASAN

PERSEMBAHAN

"... Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan), kerjakansalah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (G.D. Al-Insyirah : 5-8)

Ya Allah... terima kasih ku ucapkan kepadamu rasa syukur yang tak terhingga

Atas semua rahmat dan karunia yang telah engkau berikan

Dan atas izin Mulah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

Ya Allah... Ya Rahman... Hari ini sebengkah kebahagiaan telah kuraih

Sebuah harapan telah ku genggam... namun, perjalananku masih panjang

Perjuanganku belum berakhir

Semoga rahmat ini menjadi batu loncatan keberhasilanku dimasa yang akan datang

Alhamdulillah Ya Allah... hanya Engkau lah muara kesyukuran

Hanya Engkaulah tumpahan keluh kesah dan hanya Engkaulah yang membuat semua menjadi nyata

Dan menjadi sangat berarti

Keberhasilanku ini tidak terlepas dari restu dan doa dari kedua orang tuaku... ayahanda dan ibunda tercinta...

Yang telah menjadi penerang gelap dan pelecut semangatku

Karena begitu banyak rintangan yang telah kuhadapi, namun ku tetap tegar... karena ku yakin... bahwa kegagalan itu adalah kesuksesan yang tertunda

Ya Allah... Balaslah tetesan keringat kedua orang tuaku dengan pahala yang berlipat ganda dari-Mu

Kupersembahkan sepenggal keberhasilanku ini untuk suamiku tercinta Zainir serta putra putriku tersayang Muhammad Arsyad Demarza, Fadlan Janua Marza dan Syaza Detri Marza, yang telah menjadi embun penyejuk dahaga... Rembulan di kala gelap

Motivasi dan sumber inspirasi di dalam hidupku

Alhamdulillah... Kebahagiaanku ini sangatlah sempurna dan tak terlupakan untuk semua teman-teman seperjuanganku, semoga persahabatan kita menjadi hubungan silaturahmi yang di ridh'oi oleh-Nya

Teruskanlah perjuangan, meski begitu banyak rintangan

Semoga tercapai apa yang di cita-citakan

Aamiin... Aamiin... Ya Rabbal 'Alamiin...

Wassalam,



Maria Husan

ABSTRAK

Maria Hasan, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman bahwa guru jarang sekali membimbing siswa untuk belajar berkelompok memecahkan suatu masalah sehingga siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBM.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 24 orang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian RPP pada siklus I 76.78%, meningkat pada siklus II dengan skor 92.85%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 78.57%, meningkat pada siklus II menjadi 92.85%. Dari aspek siswa siklus I 74.99% meningkat pada siklus II menjadi 92.85%. Peningkatan hasil belajar siswa pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada : (1) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I 68.64 dan siklus II 86.88, (2) rata-rata aspek afektif pada siklus I adalah 72.06% dan siklus II 85.42%, (3) rata-rata psikomotor pada siklus I 73.63% dan siklus II 84.67%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi M.Si, dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd, kemudian Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Darna S.Pd, selaku kepala SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Nurlisma, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman beserta majelis guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Kepada suami tercinta Zainir, serta anak-anakku tersayang Muhammad Arsyad, Fadlan dan Syaza yang selalu mendoakan dan memberikan segala hal yang penulis butuhkan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik agar dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang kedepannya. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin..

Padang, November 2016

Penulis

Maria Hasan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Ilmu Pengetahuan Alam di SD.....	11
a. Tujuan Pembelajaran IPA.....	11
b. Ruang Lingkup IPA di SD.....	12
c. Materi Pembelajaran IPA.....	13
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Pengertian Model PBM... ..	15
c. Karakteristik PBM.....	16
d. Keunggulan Model PBM.....	17
e. Langkah-langkah PBM.....	19
4. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tentang Bencana Alam pada Pembelajaran IPA kelas V.....	20
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu dan Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I Pertemuan 1.....	37
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1.....	37
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	39
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	44
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1.	54
2. Siklus I Pertemuan 2.....	59
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1.....	59

b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	60
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	65
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1.	74
3. Siklus II	79
a. Perencanaan Siklus II	79
b. Pelaksanaan Siklus II.....	81
c. Pengamatan Siklus II	86
d. Refleksi Siklus II	96
B. Pembahasan	95
1. Pembahasan Siklus I.....	96
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	98
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102
c. Hasil Belajar Siklus I.....	102
2. Pembahasan Siklus II.....	103
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	103
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	104
c. Hasil Belajar Siklus II.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR RUJUKAN.....	112

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 kerangka teori.....	24
2. Bagan 3.1 alur penelitian tindakan kelas.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1.....	114
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	129
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	132
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	136
5. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	140
6. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	141
7. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	143
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2.....	145
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	157
10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	160
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	164
12. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	168
13. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	169
14. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	171
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	173
16. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	188
17. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	191
18. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	195
19. Tabel Nilai Kognitif Siswa Siklus II	199
20. Tabel Nilai Afektif Siswa Siklus II.....	200
21. Tabel Nilai Psikomotor Siswa Siklus II	202
22. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	204
23. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	205
24. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	206
25. Rekapitulasi Hasil Pengamatan.....	207
Dokumentasi Penelitian.....	208
Surat izin penelitian dari Universitas Negeri Padang.....	211
Surat izin penelitian dari sekolah.....	212

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di mana materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, gagasan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, mampu menerapkan konsep IPA untuk memecahkan masalah yang ditemui siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:464) yaitu :

(1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri, (5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA di SD dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah jika siswa mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat Susanto (2013:170) yang mengatakan bahwa “Pembelajaran IPA SD

bertujuan untuk memberikan pengalaman serta kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam”.

Uraian di atas mengatakan bahwa IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari menemukan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah sangat bagus diajarkan kepada siswa karena dapat mengajarkan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang ditemuinya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya

memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, seperti halnya pada pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:229) “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan”.

Pada kenyataannya, tidak semua guru memahami konsep PBM tersebut, baik disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan. Dari hasil observasi peneliti di semester I khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman pada tanggal 13 Januari 2014, peneliti mendapatkan fakta-fakta yang kurang memuaskan. Peneliti melihat bahwa guru lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, dan dalam pembuatan RPP selama ini hanya menyalin RPP yang sudah ada, guru tidak bisa merancang RPP yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran. Guru dalam mengajar lebih banyak memberikan ceramah dan sering meminta siswa untuk mencatat tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan bertanya dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran karena proses

pembelajaran yang tercipta kurang begitu menyenangkan. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, siswa merasa bosan dan malas dalam proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan dengan baik

Dalam pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya melibatkan siswa aktif dalam memecahkan masalah sehubungan dengan materi yang dipelajari. Selain itu guru juga lebih cenderung menggunakan tanya jawab dan ceramah dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran IPA, guru jarang sekali membimbing siswa untuk belajar berkelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki siswa tidak mampu untuk memecahkannya. Lebih jauh lagi, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Proses pembelajaran umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian tekstual semata, serta kurang mengembangkan kemampuan dalam belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih di bawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu, 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I Nilai Ujian IPA Semester I Kelas V SDN 01
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	IW	70	40	-	
2	SSB	70	50	-	
3	AFF	70	85		-
4	ALF	70	60	-	
5	ARG	70	50	-	
6	ASR	70	80		-
7	AR	70	55	-	
8	AM	70	90		-
9	AY	70	80		-
10	ALA	70	50	-	
11	AR	70	60	-	
12	SP	70	90		-
13	DL	70	80		-
14	DN	70	50	-	
15	DM	70	60	-	
16	DH	70	50	-	
17	DAA	70	50	-	
18	FD	70	65	-	
19	FM	70	60	-	
20	FH	70	80		-
21	GM	70	55	-	
22	GR	70	60	-	
23	IN	70	60	-	
24	RN	70	90		-
JUMLAH			1550	8	16
RATA-RATA NILAI			64.6	33.33%	66.67%

Sumber : Buku Nilai Guru Kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari 24 orang siswa, hanya 33.33% siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas 66.67%. Untuk itu perlu dilakukan perubahan dalam mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan

berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah.

Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student centered*). Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu pemahaman konsep IPA pada siswa SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman perlu ditingkatkan. Untuk peningkatan hasil belajar IPA pada siswa, guru harus dapat memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Adapun rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 01 Kampung Jawa Kota Pariaman. Berdasarkan tujuan penelitian secara umum, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti, untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA.
2. Guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sementara menurut Susanto (2008:20) "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Dimiyati (2002:3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul, seperti perubahan sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, dan hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Ada tiga macam jenis hasil belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Uno, 2011:55-62) hasil belajar terdiri dari :

(1) Ranah kognitif, meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, (2) ranah afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola, (3) ranah psikomotor, meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan).

2. Ilmu Pengetahuan Alam di SD

a. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA di SD memiliki beberapa tujuan yang harus diberikan kepada siswa. Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, (7) memperoleh konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTsN

Selanjutnya Haryono dapat menegaskan (2013:40) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, (2) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berpikir kritis, (3) pelajaran IPA lebih mementingkan kemampuan berpikir daripada kemampuan menghafal, di samping itu juga kemampuan mengadakan pengamatan secara teliti, menggunakan prinsip, memecahkan percobaan sederhana, menyusun data, mengemukakan dugaan dan lain-lainnya, (4) IPA sudah menjadi bagian dari kehidupan kita.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah (1) membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga siswa mampu menjaga, dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan

tuhan, (2) memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, (4) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai makhluk Tuhan, (5) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sehingga siswa dapat menghubungkan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD memiliki beberapa ruang lingkup. Depdiknas (2006:485) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda atau materi sifat dan kegunaannya yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya.

Selanjutnya ruang lingkup IPA di SD menurut Ahmed (2013:1)

meliputi dua aspek yaitu :

Kerja ilmiah dan pemahaman konsep dan penerapannya. Kerja ilmiah mencakup penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah, sedangkan pemahaman konsep dan penerapannya mencakup makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi dan tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Serta sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Salingtemas) yang merupakan penerapan konsep sains dan saling

keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda dan sifat- sifatnya yang meliputi benda gas, cair dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya an pesawat sederhana (4) bumi dan alam semesta yang meliputi bumi, tata surya dan benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

Berdasarkan ruang lingkup di atas penulis mengambil ruang lingkup bumi dan alam semesta, yaitu tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

c. Materi Pembelajaran IPA

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan materi peristiwa alam, karena menurut peneliti materi ini cocok untuk model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Choiril dkk (2008:154) “ Semua jenis aktivitas alam disebut juga peristiwa alam”. Beberapa jenis peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia :

1) Gempa bumi

Menurut Choirulamin (2009:154) “Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan dipermukaan bumi karena pelepasan secara tiba-tiba energi dari bawah permukaan bumi”. Sementara menurut

Widodo (2008:156) “Gempa bumi merupakan guncangan yang terjadi di permukaan bumi”.

Menurut pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan gempa bumi merupakan guncangan dari dalam permukaan bumi.

2) Banjir

Banjir menurut Choirulamin (2009:156) “Banjir terjadi karena curah hujan yang tinggi dan berlangsung dalam waktu cukup lama”.

Sedangkan menurut Muslim dkk (2009:113) “Banjir dapat disebabkan saluran air yang tersumbat yang mengakibatkan air meluap”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti simpulkan bahwa banjir merupakan luapan air akibat curah hujan yang tinggi dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama”.

3) Tanah longsor

Pengertian tanah longsor menurut Choiril dkk (2008:164) “Tanah longsor disebabkan oleh hujan yang deras, karena tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya penggundulan hutan”. Sementara menurut Widodo (2008:55) adalah “Anjloknya masa tanah dan batuan menuruni lereng bukit atau gunung”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanah longsor terjadi di lereng bukit akibat penggundulan hutan.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran. Ada beberapa pengertian model pembelajaran menurut

para ahli. Menurut Taufik (2011:1) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Sementara menurut Trianto (2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa pengertian, beberapa ahli mengemukakan pengertian model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nurhadi (2003:55) adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bahan bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Sementara menurut Adisusilo (2013:109) “Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Siswa diarahkan pada

aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesaian masalah secara sistematis dan logis”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBM adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakan siswa mampu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu dari model pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Menurut Sanjaya (2008:214) karakteristik PBM yaitu “(1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”. Sementara menurut Trianto (2009:93) “Karakteristik PBM adalah (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, (3) pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (5) siswa bekerja sama satu dengan yang lainnya”.

Adisusilo (2013:109) menjelaskan tiga karakteristik utama dari PBM adalah

(1) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, itu berarti tanpa masalah proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung. (2) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, baik itu berpikir deduktif maupun induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. (3) proses pembelajaran yang menuntut serangkaian aktifitas pembelajaran, maksudnya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, mulai berkomunikasi, mencari, mencatat, mengolah data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari pendapat sebelumnya bahwa karakteristik PBM meliputi aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan. Menurut pendapat Trianto (2009:96) “ Keunggulan dari PBM adalah (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri siswa, (4) memupuk kemampuan *problem solving*”.

Sanjaya (2008:220) mengatakan beberapa keunggulan PBM yaitu:

(1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dengan masalah siswa lebih menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah,(2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran

yang mereka lakukan, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS, dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sementara menurut Adisusilo (2013:112) keunggulan PBM adalah:

(1) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa, (2) pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka dalam memahami kehidupan nyata, (3) pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, (4) pemecahan masalah dapat menyadarkan peserta didik bahwa setiap pengetahuan pada dasarnya merupakan cara berpikir bukan sekedar hapalan, (5) pemecahan masalah dapat lebih menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajaran, (6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, (7) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, dan (9) pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran dan menemukan pengetahuan baru”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

e. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi (2003:59) “PBM terdiri dari 5 tahapan utama antara lain: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Pendapat lain oleh Made (2009:56) yang menyatakan “Langkah-langkah PBM yaitu (1) identifikasi masalah (2) representasi masalah, (3) perencanaan pemecahan, (4) menerapkan/mengimplementasikan perencanaan, (5) menilai perencanaan, (6) menilai hasil pemecahan”.

Pendapat senada dijelaskan oleh Sanjaya (2008:218) “Langkah-langkah PBM antara lain (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan ada 6 langkah dari pembelajaran berbasis masalah, yaitu : (1) mengorientasikan

siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya penulis memilih langkah-langkah PBM menurut Nurhadi karena penjelasan tentang model PBM dalam buku ini sangat lengkap, sehingga penulis mudah memahami langkah-langkahnya, dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model PBM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tentang Bencana Alam pada Pembelajaran IPA kelas V

Semua jenis aktivitas alam disebut juga peristiwa alam. Segala macam bencana alam termasuk dalam peristiwa alam. Macam bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya: (1) gempa bumi, (2) gunung meletus, (3) banjir, (4) tanah longsor, (5) angin puting beliung

Agar proses pembelajaran melalui model PBM dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan antara lain: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, (3) menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui PBM tergambar dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Menyiapkan ruang, alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar
- b) Melaksanakan tugas harian kelas
- c) Appersepsi tentang bencana alam.

“Anak-anak Ibu, apakah kamu pernah merasakan gempa atau banjir?”

- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

. “Tujuan pembelajaran kita hari ini adalah agar anak-anak ibu tahu jenis-jenis bencana alam dan mengetahui bagaimana cara menyelamatkan diri apabila bencana alam tersebut terjadi”.

2) Kegiatan inti (80 menit)

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan PBM yang telah dijelaskan dalam tahapan PBM sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran IPA tentang penyelesaian masalah dengan menggunakan PBM pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Mengorientasikan siswa pada masalah

- a) Siswa mengamati video bencana alam dan meminta siswa menceritakan video yang telah diamati dan menyebutkan permasalahan tersebut.
- b) Tanya jawab dengan siswa berhubungan dengan masalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah.

- c) Siswa merumuskan masalah

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- d) Membagi kelompok siswa dan LKS
- e) Guru membimbing siswa bagaimana siswa mampu memecahkan masalah.
- f) Meminta siswa membaca LKS tentang bencana alam dan menjelaskan apabila ada yang tidak dipahami siswa.

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- g) Membimbing siswa dalam melakukan percobaan
- h) Menyuruh siswa mencatat data dari hasil percobaan

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- i) Siswa mengembangkan jawaban
- j) Siswa menyajikan hasil karya yang telah dibuat dalam kelompok

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- k) Menganalisa evaluasi dari permasalahan dalam diskusi
- l) Menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah
- m) Melakukan evaluasi terhadap pemecahan permasalahan yang telah di peroleh

3) Kegiatan akhir (15 menit)

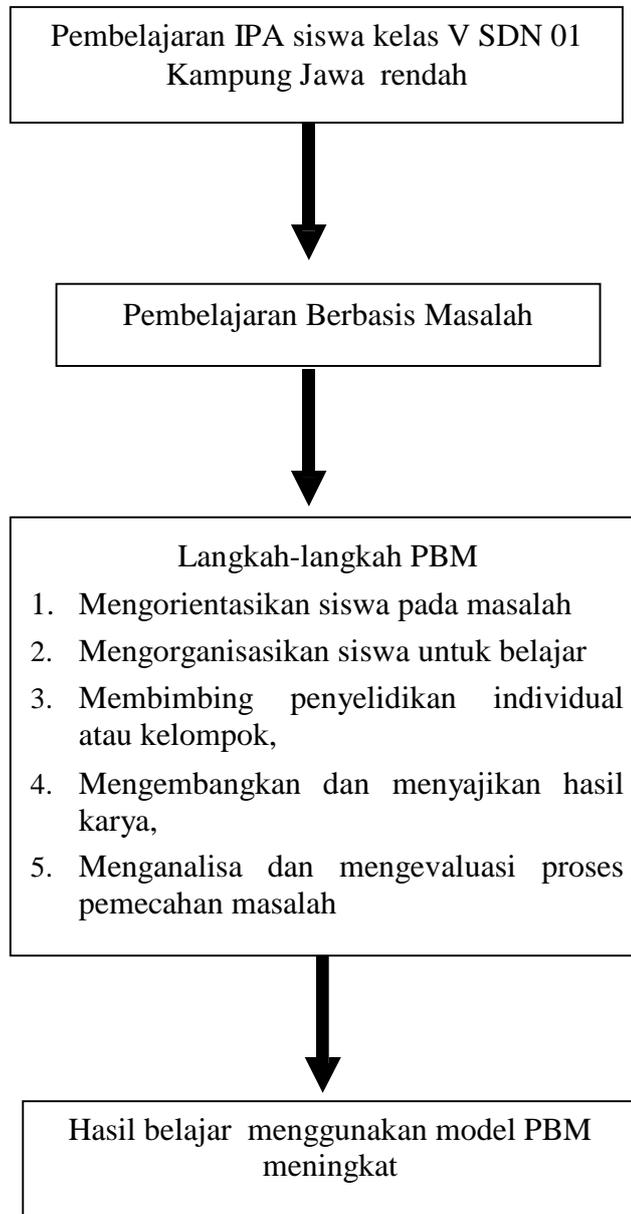
- a) Menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru
- b) Siswa mengerjakan tes
- c) Guru melakukan tindak lanjut.

B. KERANGKA TEORI

Model pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Kampung Jawa teridentifikasi dalam hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dengan menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari yang dilakukan dengan tahapan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut menurut Nurhadi (2003:59): (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran IPA akan bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari dalam diri siswa, siswa tersebut yang mencari sendiri pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya membutuhkan konsep dan pengetahuan-pengetahuan tersebut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA.

A. Simpulan

Dari proses penilaian yang dilaksanakan, dapat di simpulkan antara lain :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman diawali dengan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi : (a) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis masalah, (b) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (c) menyusun instrument observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/lembaran observasi, dan (d) merencanakan media pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penilaian terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 76.78% menjadi 92.85% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran pada siswa kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman berbasis

masalah telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkahnya. Dalam proses pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan latihan. Pada siklus I pertemuan I pelaksanaan aktivitas guru 75 % dengan kategori cukup, siklus I pertemuan II pelaksanaan kegiatan guru 82.14 % dengan kategori baik. Siklus II pelaksanaan aktivitas guru 92.85 % dengan kategori sangat baik. Sementara untuk aktivitas siswa, siklus I pertemuan I 71.42 % dengan kategori cukup. Siklus I pertemuan II aktivitas siswa 78.57 % dengan kategori baik, dan siklus terakhir yaitu siklus II pelaksanaan aktivitas siswa 92.85 % dengan kategori sangat baik. Rata-rata pelaksanaan kegiatan guru siklus I rata-rata 78.57% dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kriteria sangat baik, dan pelaksanaan kegiatan siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh rata-rata 74.99% dengan kriteria cukup dan pada siklus II menjadi 92.85% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah siklus I aspek kognitif sebesar 68.64%, afektif 72.06 % dan psikomotor 73.63 %. Siklus II untuk aspek kognitif sebesar 86.88%, afektif 85.42% dan psikomotor 84.67%. Dengan demikian, disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Kampung Jawa Kota Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

- 1) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran, guru harus memahami langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Bentuk pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) akan memudahkan siswa dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang akan dihadapi siswa untuk kedepannya, kemudian juga dapat berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta B.Uno,
- Hamzah. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara Choiril, dkk. 2009. *IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Choirulamin., dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5; untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*. Yogyakarta: Kepel Press
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persadar
- Musianto, Kikas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kualitatif dengan Kualitatif dalam Metode Penelitian. <http://petra.ac.id/ejurnal/index.php/manarticle/viewfile/15628/15620> (online) di akses tanggal 26 Maret 2014.
- Muslim, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rajieb, Ahmed. 2013. Hakikat IPA. Online (http://utakatikituk.blogspot.com/2013/03/hakikat-ipa-a_17.html). Di akses tanggal 17 Maret 2014.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rusdo Karya.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Sumadoyo,
- Samsu.2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Suprpto.2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan IPS*. Yogyakarta : CAPS Susanto,
- Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Tematik*. Padang: Sukabina Press
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Prestasi Publisher.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, dkk. 2008. *Ayo Belajar Sambil Bermain Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan